

Telaah Kurikulum Terhadap Pergeseran Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Fathiah Nurul Rahmah^{1*}, Dohar Lamhot Sitorus², Juanfan Rajagukguk³,
Agum Budianto⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
20221, Indonesia

*Email: ¹nurulfathiah65@gmail.com, ²doharsitorus456@gmail.com, ³juanfan70@gmail.com,
⁴agum_budi@unimed.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 26-05-2026
Disetujui 02-06-2026
Diterbitkan 04-06-2026

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is an educational policy designed to improve the quality of learning through a more flexible and student-centered approach. This article aims to examine the shift in learning approaches that has occurred in the implementation of the Merdeka Curriculum at the elementary school level. The study employed a literature review method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various scientific sources, including national journals, books, and policy documents relevant to the research topic. Data analysis was conducted using content analysis techniques to identify changes occurring in the learning process. The findings indicate that the Merdeka Curriculum encourages a shift from teacher-centered learning to student-centered learning. This shift is characterized by the implementation of differentiated learning, project-based learning, contextual learning, changes in the teacher's role as a facilitator, and the use of assessment that focuses more on the learning process. Although its implementation still faces several challenges, such as teacher readiness and limited supporting facilities, the Merdeka Curriculum has significant potential to improve the quality of learning in elementary schools. Therefore, collaboration among various stakeholders is necessary to support the successful implementation of the curriculum.

Keywords: *Merdeka Curriculum, learning approach, elementary school, differentiated learning, student-centered learning.*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pergeseran pendekatan pembelajaran yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi untuk mengidentifikasi berbagai perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pergeseran tersebut ditandai dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, penguatan pembelajaran

kontekstual, perubahan peran guru sebagai fasilitator, serta penggunaan asesmen yang lebih berorientasi pada proses belajar. Meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sarana pendukung, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, kolaborasi berbagai pihak diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran, sekolah dasar, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmah, F. N., Lamhot Sitorus, D. ., Rajagukguk, J. ., & Budianto, A. . (2026). Telaah Kurikulum Terhadap Pergeseran Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 4995-5001. <https://doi.org/10.63822/7c0x2h27>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Salah satu perubahan yang saat ini menjadi perhatian adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang membawa berbagai pembaruan dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan, termasuk rendahnya kualitas literasi dan numerasi peserta didik serta kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Dalam praktiknya, Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah struktur kurikulum, tetapi juga menggeser pendekatan pembelajaran yang selama ini banyak berfokus pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student centered). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Pergeseran pendekatan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan belajarnya.

Pada jenjang Sekolah Dasar, perubahan pendekatan pembelajaran tersebut menjadi sangat penting karena fase ini merupakan tahap awal pembentukan karakter, keterampilan dasar, dan pola pikir peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang lebih kontekstual, aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata dan pengembangan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh terhadap perubahan pola pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Alimuddin (2022), Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel. Sementara itu, Rosmana dkk. (2024) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memperhatikan keberagaman karakteristik siswa dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pergeseran ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak lagi hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang baru. Kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi kendala di berbagai daerah. Selain itu, perubahan paradigma pembelajaran memerlukan proses adaptasi yang tidak singkat karena guru harus mampu merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Berdasarkan kondisi tersebut, telaah mengenai pergeseran pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan pendekatan pembelajaran terjadi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil telaah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum

Merdeka sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai informasi yang berkaitan dengan pergeseran pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar berdasarkan sumber-sumber yang telah dipublikasikan. Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti artikel jurnal nasional, buku, prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber ilmiah lainnya yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan perubahan pendekatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta keterbaruan publikasi agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih akurat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, identifikasi, dan pengkajian berbagai sumber literatur yang diperoleh dari database jurnal nasional dan sumber daring yang dapat diakses secara terbuka. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, perubahan pendekatan pembelajaran, peran guru, keterlibatan peserta didik, serta tantangan implementasinya di Sekolah Dasar. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk pergeseran pendekatan pembelajaran yang terjadi sebagai dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, ditemukan bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pendekatan pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada peran guru, keterlibatan peserta didik, sistem asesmen, serta orientasi pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter. Pergeseran ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

1. Pergeseran dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning

Salah satu perubahan paling mendasar dalam Kurikulum Merdeka adalah bergesernya pendekatan pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning. Pada kurikulum sebelumnya, kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sebagai sumber utama informasi. Siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi yang pasif melalui metode ceramah dan penugasan yang terstruktur.

Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mencari informasi, berdiskusi, melakukan eksplorasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru berfungsi sebagai fasilitator

yang membimbing peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Perubahan ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) dan keterampilan pemecahan masalah (Marlina, 2023).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar karena siswa merasa memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata.

2. Munculnya Pembelajaran Berdiferensiasi

Kurikulum Merdeka memperkenalkan konsep pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi utama dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dalam praktiknya, guru tidak lagi menyamaratakan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, melainkan menyesuaikan metode, materi, maupun bentuk penugasan berdasarkan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pendekatan ini muncul karena setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran yang seragam sering kali tidak mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensinya masing-masing (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk terus berkembang tanpa merasa terhambat, sementara siswa yang membutuhkan bantuan tambahan tetap memperoleh pendampingan yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan prinsip keadilan dalam pembelajaran dibandingkan keseragaman.

3. Penguatan Pembelajaran Kontekstual dan Berbasis Proyek

Hasil telaah juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis.

Implementasi pembelajaran kontekstual diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti observasi lingkungan, studi kasus, eksperimen sederhana, dan proyek kolaboratif. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan proyek, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerjanya kepada orang lain.

Menurut Angga dkk. (2022), pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi salah satu inovasi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

4. Perubahan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Pergeseran pendekatan pembelajaran juga berdampak pada perubahan peran guru. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan bertindak sebagai pendamping, fasilitator, motivator, dan pembimbing belajar. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perubahan ini

memerlukan peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun pembelajaran berdiferensiasi, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu mengembangkan kemampuan refleksi agar dapat melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo (2022), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami filosofi kurikulum dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kurikulum ini.

5. Perubahan Sistem Asesmen Pembelajaran

Perubahan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga diikuti dengan perubahan sistem asesmen. Jika sebelumnya penilaian lebih banyak berfokus pada hasil akhir dan nilai ujian, maka Kurikulum Merdeka menekankan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Asesmen formatif bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, penilaian tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih komprehensif dan mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Suryaman (2020), asesmen yang berorientasi pada proses pembelajaran dapat membantu guru memahami kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.

6. Tantangan Implementasi Pergeseran Pendekatan Pembelajaran

Meskipun membawa berbagai perubahan positif, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang baru. Banyak guru yang masih beradaptasi dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, maupun pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Tidak semua sekolah memiliki akses teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Perbedaan kondisi geografis serta sumber daya pendidikan antarwilayah turut memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut Nugraha (2023), keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga memerlukan dukungan dari sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil telaah menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan paradigma pembelajaran di Sekolah Dasar dari yang semula berorientasi pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pergeseran ini terlihat melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, perubahan peran guru, serta sistem asesmen yang lebih menekankan proses belajar. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dan membentuk peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, kritis, serta mampu menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pendekatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pergeseran yang paling menonjol adalah perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Perubahan tersebut ditandai dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, penguatan pembelajaran kontekstual, serta penggunaan asesmen yang lebih menekankan proses belajar dibandingkan hasil akhir semata. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kondisi antar sekolah, kurikulum ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Keberhasilan penerapannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat menghasilkan generasi yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kontekstual*, 4(2), 67–75.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6940–6948.
- Marlina, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–56.
- Nugraha, T. S. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 187–198.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rosmana, P. S., Sari, N. P., Putri, A. M., & Nurhayati, E. (2024). Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kacamata Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11425–11434.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Asesmen dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 123–132.